

*Fauziah Husain*

## **Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30**

**Fauziah Husain**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan AMAI Gorontalo

\* *husainfauziah87@gmail.com*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan maupun secara parsial akan mempengaruhi harga saham perusahaan Indeks IDX-30 periode 2018-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode explanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks IDX-30 periode 2018-2019 yang berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan Uji t yang terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik.. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksi dengan current ratio dan quick ratio serta rasio profitabilitas yang diproksi dengan return on assets dan return on equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks IDX-30 periode 2018-2019. Adapun secara parsial, Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; Quick Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks IDX-30 Periode 2018 – 2019.

*Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Harga Saham*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan selalu berupaya untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai saham dapat diukur dengan harga saham, karena harga saham tersebut menunjukkan kinerja emiten. Harga saham dibentuk oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Saat suatu saham mengalami permintaan yang berlebihan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, harga saham cenderung turun ketika terjadi kelebihan penawaran (Sartono 2011:192). Harga saham adalah harga saham yang muncul di bursa efek pada suatu waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono 2013:157). Harga saham didefinisikan sebagai harga di pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga saham di pasar saat ini atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (Azis 2015:80).

Investor lebih berhati-hati dalam menanamkan dananya dikarenakan adanya ketidakpastian harga saham di pasar modal. Salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, analisis yang biasanya

dilakukan dengan adalah analisis metode tradisional yakni analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk membantu investor mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (Brigham dan Houston 2013).

Laporan keuangan tahunan mencerminkan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengambil keputusan. Untuk menilai kinerja manajemen masa lalu perlu dilakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan rencana bisnis di masa yang akan datang (Sudana 2011:20). Analisis rasio merupakan analisis laporan keuangan yang paling umum digunakan. Analisis rasio utang, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas merupakan jenis rasio yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini lebih menekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan rasio likuiditas dan profitabilitas memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Syamsuddin 2009:40). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, atau rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk mendanai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih (Kasmir 2016:128) sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga bisa menjadi tolak ukur efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio profitabilitas pada dasarnya untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2016:196).

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aset jangka pendek yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo (Kasmir 2016:134). *Quick ratio* (rasio cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2016:138). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* dan *return on equity*. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya dan *return on equity* merupakan rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2016:201).

Pengukuran rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham telah banyak dilakukan diantaranya menunjukkan adanya perbedaan temuan hasil penelitian dimana *Current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilie at al. (2019), Kusumadewi (2015), Meythi at al. (2011), dan Mukhsin at al. (2018). Namun terdapat temuan hasil penelitian lainnya yang bertentangan dengan penelitian tersebut yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dengan harga saham sebagaimana yang diungkapkan oleh Amanah at al. (2014), Lumbantobing (2016), dan Putri at al. (2017). Adapun *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham diungkapkan oleh Manullang at al. (2019) dan Widuri (2009) sedangkan penelitian lainnya menunjukkan *Quick Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham diungkapkan oleh Amanah at al. (2014). Untuk rasio profitabilitas dimana *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham diungkapkan oleh Amanah at al. (2014) dan Hikmah (2018) sedangkan penelitian lainnya menunjukkan *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebagaimana diungkapkan oleh

Kusumadewi (2015) dan Putri at al. (2017). Untuk rasio profitabilitas lainnya menunjukkan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebagaimana diungkapkan Manullang at al. (2019), Lilie at al. (2019), Lumbantobing (2016), Hikmah (2018), dan Widuri (2009) sedangkan penelitian lainnya menunjukkan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang diungkapkan oleh Amanah at al. (2014), Kusumadewi (2015) dan Putri at al. (2017).

Selain perbedaan hasil penelitian terdahulu, Perusahaan Indeks IDX-30 juga mengalami penurunan rata-rata harga saham (*Closing Price*) dimana pada tahun 2018 rata-rata harga saham sebesar Rp 120.382.360.000 menurun sebanyak 10,02% menjadi Rp 108.322.520.000 di tahun 2019. Selain itu, rata-rata utang lancar pada perusahaan Indeks IDX-30 juga mengalami penurunan sebesar 8,85% dimana pada tahun 2018 sebesar Rp 3.427.469.904.879 turun menjadi Rp 3.124.120.040.141 ditahun 2019. Demikian halnya yang terjadi pada rata-rata laba bersih perusahaan Indeks IDX-30 dimana mengalami penurunan yang cukup besar yakni 47,40% dimana pada tahun 2018 rata-rata laba bersih sebesar Rp 363.154.833.961 turun menjadi Rp 191.022.614.153 di tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* serta rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks IDX-30 periode 2018-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* serta rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Indeks IDX- periode 2018-2019.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, atau rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk mendanai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih (Kasmir 2016:128). Selain itu, rasio likuiditas menurut merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2014:69). Untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aset jangka pendek yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo (Kasmir 2016:134) Jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relative (Fahmi, 2014:124). Rumus *current ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayarnya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2016:138). *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya (Hanafi dan Halim 2012:75). Pada rasio ini, jumlah *inventory* atau persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang perlu dikeluarkan, sebab persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang paling tidak likuid. Rumus *quick ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Selain itu rasio ini merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga bisa menjadi tolak ukur efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini pada dasarnya untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2016:196). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi 2014:81). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan:

- (1) *Return On Assets* (ROA) : merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset (Kasmir 2016:201). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2016:106). *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:202):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- (2) *Return on Equity* (ROE) : merupakan rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan penggunaan ekuitas yang efisien (Kasmir 2016:201)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

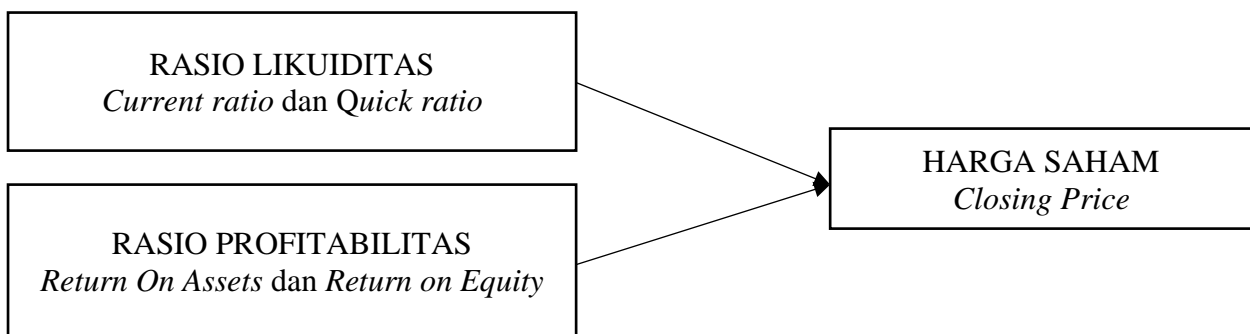
*Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi 2013:96). *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

## Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis 2015:80). Selain itu, harga saham juga didefinisikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto 2011:143). Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham ialah harga yang terbentuk pada saat pasar sedang berlangsung dengan pedoman pada harga penutupan (*closing price*) (Kristanti dan Sutono 2016). Dalam penelitian ini untuk menghitung harga saham perusahaan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

## Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian pendahuluan, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H2 : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H3 : *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H4 : *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H5 : Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Indeks IDX-30 yang telah dipublikasikan dari tahun 2018 – 2019.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam penghitungan Indeks IDX-30 yakni sebanyak 30 perusahaan berdasarkan surat pengumuman evaluasi minor Indeks IDX30 No.Peng-00514/BEI.POP/10-2019. Adapun penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian adalah 25 perusahaan dengan sampel observasi 50 laporan keuangan.

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

<b>Kriteria</b>	<b>Sampel</b>
1. Perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 berdasarkan surat pengumuman evaluasi minor Indeks IDX30 No.Peng-00514/BEI.POP/10-2019	30
2. Perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 yang tidak memiliki laporan persediaan tahun 2018-2019	(5)
Total sampel yang diteliti periode 2018-2019	25
Total sampel 25 x 2 tahun	<b>50</b>

*Sumber: Data Penelitian yang diolah (2021)*

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah Riset Internet (*Online Research*) dimana peneliti mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Selain itu peneliti juga melakukan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dimana dalam studi kepustakaan ini, penulis berusaha memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji *literature-literature* berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen:
  - a. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
  - b. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity*
2. Variabel Dependen:

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham dengan melihat *closing price* perusahaan penghitungan Indeks IDX-30

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda melalui aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normal dengan *Probability Plot*, Uji Multikolinearitas dengan Nilai *Tolerance* dan VIF serta Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar *Scatterplots*.

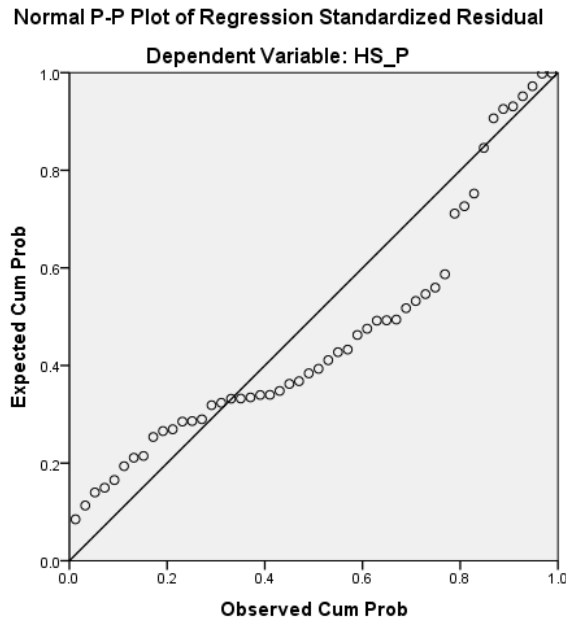
## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil uji normalitas dengan *Probability Plot* dapat dilihat

pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Normal Probability Plot  
Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan output chart diatas, dapat melihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik Probabilitas Plot, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 dan nilai *VIF* > 10. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

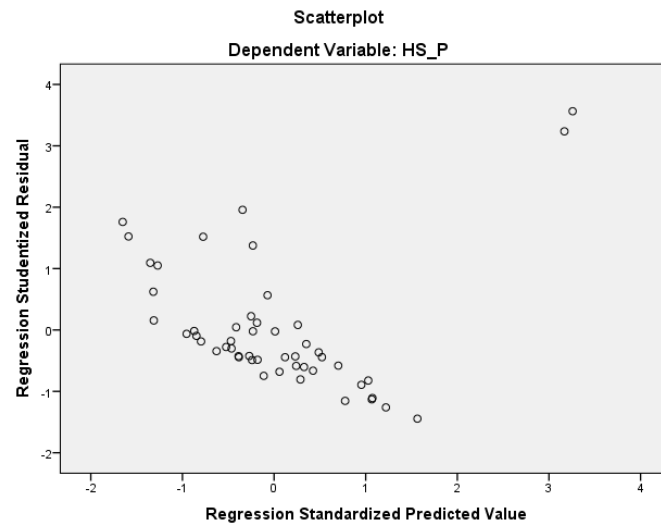
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.207	4.824
	QR	.225	4.442
	ROA	.162	6.182
	ROE	.154	6.510

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui nilai *tolerance* untuk variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *VIF* variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot  
*Sumber : Hasil Olahan SPSS (2021)*

Berdasarkan output Scatterplot diatas, dapat diketahui bahwa (1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja; (3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; (3) Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh dua atau lebih variable independen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.503	1.084		3.232	.002
	CR	2.012	.845	.684	2.382	.021
	QR	-3.917	1.158	-.933	-3.384	.001
	ROA	.124	.108	.373	1.148	.257
	ROE	-.053	.040	-.448	-1.344	.186

a. Dependent Variable: HS\_P

*Sumber : Hasil Olahan Data (2021)*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, maka diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 3,504 + 2,012 \text{ CR} - 3,917 \text{ QR} + 0,124 \text{ ROA} - 0,053 \text{ ROE}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah: (1) Nilai a sebesar 3,504 artinya jika variabel Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset dan Return on Equity dianggap konstan, maka harga saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019 adalah sebesar 3,504; (2) Nilai koefisien *Current Ratio* adalah 2,012. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu kali maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,012; (3) Nilai koefisien *Quick Ratio* sebesar -3,917. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Quick Ratio satu kali maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -3,917; (4) Nilai koefisien *Return On Assets* adalah 0,124. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Assets* satu kali maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,124; (5) Nilai koefisien *Return On Equity* sebesar -0,053. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* satu kali maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,053.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan pengaruh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil pengolahan data Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 <sup>a</sup>	.231	.162	2.87306
a. Predictors: (Constant), ROE, CR, QR, ROA				

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Berdasarkan Tabel diatas, nilai adjusted R Square (R<sup>2</sup>) koefisien determinasi ialah sebesar 0,231 atau sama dengan 23,1%. Variabel independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019 sebesar 23,1% dan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kebijakan dividen, indicator Makroekonomi, tingkat suku bunga dan lainnya.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F dilakukan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas secara bersama- sama mempengaruhi variabel terikat. Hasil pengujian yang diperoleh dari pengolahan data SPSS.22 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.290	4	27.823	3.371	.017 <sup>b</sup>
	Residual	371.451	45	8.254		
	Total	482.742	49			
a. Dependent Variable: HS_P						
b. Predictors: (Constant), ROE, CR, QR, ROA						

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,371 dengan nilai signifikan 0,017, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,81 maka kesimpulannya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,371 > 2,81$  sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian t ialah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian yang diperoleh dari pengolahan data SPSS.22 dapat dilihat pada tabel.6. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,382 dengan nilai signifikansi 0,021 sedangkan  $t_{tabel}$  ( $50 - 4 = 46$ ) adalah sebesar 2,013. Dengan demikian nilai signifikansi  $0,021 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,382 > 2,013$  sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variable *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019. Variabel *Quick Ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,384 dengan nilai signifikansi 0,001 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,013. Dengan demikian nilai signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,384 > 2,013$  sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variable *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019. Variabel *Return On Assets* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,148 dengan nilai signifikan 0,257 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,013. Dengan demikian nilai signifikansi  $0,257 > \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,148 < 2,013$  sehingga keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variable *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019. Dan Variabel *Return On Equity* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,344 dengan nilai signifikan 0,186 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,013. Dengan demikian nilai signifikansi  $0,186 > \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,344 < 2,013$  sehingga keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variable *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019.

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.503	1.084		3.232	.002
	CR	2.012	.845	.684	2.382	.021
	QR	-3.917	1.158	-.933	-3.384	.001
	ROA	.124	.108	.373	1.148	.257
	ROE	-.053	.040	-.448	-1.344	.186

a. Dependent Variable: HS\_P

Sumber : Hasil Olahan Data (2021)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_1$ ) yang telah dikemukakan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanah, at.al. (2014), Lumbantobing (2016), dan Putri, at.al. (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilie, at.al. (2019), Kusumadewi (2015), Meythi, at.al. (2010) dan Mukhsin, at.al. (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Tingginya *Current Ratio* bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jumlah *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditur. Apabila pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan rasio ini dalam menjalin kerjasamanya dengan perusahaan, maka pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya.

### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan antara *Quick Ratio* dengan harga saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 Periode 2018-2019 karena  $t_{hitung}$  menghasilkan nilai yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_2$ ) yang telah dikemukakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Manullang, at.al (2019) dan Widuri (2009) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah, at.al. (2014) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Quick Ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan tanpa mengaitkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang.

Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan agar pengukuran *Quick Ratio* menjadi lebih akurat. Syamsuddin (2009:46) menjelaskan bahwa besarnya *Quick Ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 terdiri dari berbeda-beda jenis usaha, sehingga memiliki likuiditas yang berbeda pula. Tingkat *Quick Ratio* yang rendah tidak selalu dianggap buruk. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan daripada menimbun kasnya. Jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. Selain itu *Quick Ratio* hanya mengurangi persediaan saja karena dianggap tidak likuid, namun kurang memperhatikan aspek waktu bagi perusahaan untuk menukar aktiva yang berupa piutang menjadi kas. Piutang belum tentu mudah ditagih atau memerlukan beberapa waktu untuk menagih. Berdasarkan alasan tersebut menyebabkan *Quick Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham

### **Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi di atas  $\alpha = 0,05$  yang artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_3$ ) yang telah dikemukakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumadewi (2015), Wulandari, at.al. (2015) dan Putri, at.al. (2017) yang menyatakan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2013:148) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin tinggi. Faktor yang menyebabkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat dideskripsikan yaitu karena karakteristik *Return On Asset* dan harga saham seluruh perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 tidak menunjukkan trend yang linear. Kecenderungan trend yang terjadi adalah trend yang fluktuatif, kecenderungan fluktuatif ini bisa terjadi karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah assetnya. Penyebab lain juga bisa terjadi karena kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan rendah, atau terlalu banyak asset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hal ini menyebabkan harga saham yang diterima akan semakin rendah dan mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham**

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikan di atas  $\alpha = 0,05$  yang artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_4$ ) yang telah dikemukakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amanah, at.al. (2014), Kusumadewi (2015) dan Putri, at.al. (2017) yang menyatakan bahwa *Rasio Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun Manullang, at.al. (2019), Lilie, at.al. (2019), Lumbantobing (2016), Hikmah (2018) dan Widuri (2009) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Equity* mencerminkan laba yang disediakan perusahaan bagi investor atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Tingkat *Return On Equity* yang rendah tidak selalu berarti buruk. Terdapat perbedaan kebijakan antar perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga menghasilkan ekuitas yang tinggi pada sisi pasiva di laporan neraca. Hal ini dilakukan agar tidak memiliki beban yang besar saat waktu pembayaran jatuh tempo, dengan demikian bisa menyebabkan *Return On Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil uji F (simultan) menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,371 > 2,81$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_5$ ) yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* merupakan proksi dari rasio likuiditas sedangkan *Return On Assets* dan *Return On Equity* merupakan proksi dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan dianggap mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga

terhindar dari kebangkrutan. Adanya kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan investor pada suatu perusahaan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga sahamnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Maharani, at.al. (2017), Lumbantobing (2016) dan Meythi, at.al (2011) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019; (2) *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019; (3) *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019; (4) *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019; (5) Rasio Likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* serta Rasio Profitabilitas yang di proksi dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Raghilia, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) Vol. 12 No. 1 Juli 2014, [www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Azis, Musdalifah. (2015). "Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham". Yogyakarta: Deepublish.
- Bringham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2013). "Dasar-dasar manajemen keuangan". Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). "Analisis Kinerja Keuangan". Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. (2012). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hartono, J. (2013). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Hery. (2016). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Hikmah. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI. *SEIKO: Jurnal of management and business* Vol. 2 NO. 1.
- Kasmir. (2016). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumadewi, Anjas. (2014). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, UDINUS. <http://eprints.dinus.ac.id/17111/>
- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(3), 488-503. DOI: 10.22441/profita.2019.v12.03.010

- Lumbantobing, Rudolf. (2016). Efekrasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub-Sektor Industri Perkebunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 16, No. 2, Juli - Desember 2016.
- Maharani, Ditha, Aviliankara dan Tetty Lasniroha Sarumpaet. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice. Proceedings*. ISSN- 2252-3936.
- Manullang, Januardin, Hanson Sainan, Phillip dan Winson Halim. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI* Volume 3 Nomor 2, Agustus 2019.
- Meythi. Tan Kwang End dan Linda Rusli. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN: 1693-8305.
- Mukhsin, Muhammad, Ninik Lukiana dan Hartono. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *JURNAL ECOBUSS* Vol. 6 Nomor 1 Maret 2018.
- Murhadi, Werner R. (2013). “Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham”. Jakarta: Salemba Empat
- Putri, Eka Oktaviani dan Hendri Soekotjo. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 7, Juli 2017.
- Sartono, Agus. (2011). “Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made. (2011). “Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik”. Jakarta: Erlangga
- Syamsuddin, Lukman. (2009). “Manajemen Keuangan Perusahaan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widuri, Retno. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE*: Vol. 10 No.1 September 2009 (p.56-68)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)